

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI DI RW 05 KELURAHAN
WONOKROMO SURABAYA**

DAFFANY OCTAVIA AMALIZAR

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

WIWIK AFRIDAH

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

BUDHI SETIANTO

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABDUL HAKIM ZAKKIY F.

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak: Merokok merupakan masalah yang masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini dan sudah melanda berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari teman-teman mereka sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan orang paling berperan dalam perilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 05 Kecamatan Wonokromo Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik korelasi. Dan studi *cross sectional*. Menggunakan *Uji Chi Square*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 70 orang dengan jumlah sampel sebanyak 60. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner online (*Google Form*). Hasil penelitian, menunjukkan dari 60 responden hampir seluruhnya (82%) atau sebanyak 49 responden remaja laki-laki mendukung terhadap perilaku merokok. Sebagian besar (63,3%) remaja laki-laki memiliki perilaku merokok dengan umur 18-21 tahun dan hampir seluruhnya (80%) menduduki kelas SMA dan rerata menjawab setiap hari merokok 1-6 batang perharinya. Analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hampir seluruhnya remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya mendukung terhadap perilaku merokok. Saran diharapkan remaja bisa lebih selektif dalam bergaul dengan teman yang dapat memberi contoh atau mengajarkan kepada teman yang lain terkait bahaya perilaku merokok dan dampaknya bagi kesehatan.

.Kata Kunci: *Dukungan, Teman sebaya, Perilaku merokok*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan di kalangan remaja. Akhir-akhir ini perilaku merokok makin populer, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga sudah menjadi gaya hidup para remaja (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013). Merokok merupakan masalah yang masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini dan sudah melanda berbagai kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki hingga perempuan (Rochayati & Hidayat, 2015).

Merokok merupakan masalah yang masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini dan sudah melanda berbagai kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki hingga perempuan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chotidjah yaitu sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari teman-teman mereka sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan orang paling berperan dalam perilaku merokok (Amelia & Sunarti, 2019).

Data Riskesdas 2018 persentase perokok diatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Persentase jumlah keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% dan

persentase keseluruhan perokok wanita sebesar 4,8% (Boseke, Engkeng, & Tucunan, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2020) setiap tahun, merokok membunuh lebih dari 8 juta orang. Prosentase kematian akibat rokok di negara berkembang adalah sebanyak 50% (K. R. Indonesia, 2014). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018 dan prevalensi merokok pada populasi usia 10 hingga 18 Tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) (Musniati & Sari, 2021). Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia setelah China dan India (K. K. R. Indonesia, 2017). Sedangkan Kota Surabaya memiliki jumlah perokok (dalam kelompok umur 15-24 tahun) sebanyak 20,7% dari total jumlah penduduk, data tersebut dikutip dari tabel hasil survey (Statistik, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 05 Kecamatan Wonokromo Surabaya pada tanggal 25 April 2022, peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan

variabel yang diteliti dengan wawancara sederhana terhadap 10 remaja yang berusia 15-19 tahun. Dari 10 remaja yang di wawancarai, peneliti mendapatkan 10% remaja yang menyatakan telah merokok sejak duduk di SMP karena dipengaruhi oleh temannya dan mendapat dukungan dari temannya untuk melakukan perilaku merokok. Subjek mengaku bahwa merokok karena solidaritas kawan dan awal mula mencoba rokok karena ingin coba-coba dan diajak teman.

Remaja yang mengetahui hal-hal tentang rokok dari teman atau orang tua akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu, orang tua atau teman sebaya merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok (Hastin, 2020). Penelitian tersebut juga menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar teman sebaya responden mendukung, hal ini mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan berbagai hal agar di terima di kelompok bermainnya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru

perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan. (9).

Adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok, bahwa teman bergaul sangat mempengaruhi perilaku seseorang, karena saat remaja berkumpul dengan teman-temannya dia dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut (Anwary, 2020). Berdasarkan penelitian lain juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden, bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga (Jenni).

Kajian teori pada penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu terbagi menjadi dua antara lain faktor internal meliputi rasa ingin tahu, menunjukkan kejantanan atau kedewasaan dan juga menghilangkan stres. Dan faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dan iklan rokok. Dimana dalam penelitian ini fokus pada pengaruh faktor dukungan teman sebaya dan faktor perilaku merokok pada remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak remaja merokok, dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari teman sebaya, bahwa ajakan teman untuk melakukan merokok dianggap bahwa merokok adalah bentuk kesetiaan antar teman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh remaja laki-laki berumur 15 -19 yang ada di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Besar sampel yang di dapatkan sebesar 70 yang di ambil menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini. Dihitung menggunakan rumus slovin dengan total akhir perhitungan sebesar 60 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer, data primer diperoleh melalui pengisian kuisioner online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan dukungan teman sebaya remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase%
1	Mendukung	49	82
2	Tidak Mendukung	11	18
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 1, hasil dukungan teman sebaya hampir seluruhnya (82%) remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo mendukung.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Parameter Dukungan Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Parameter	No. Soal	Kriteria Jawaban			
		YA	%	TIDAK	%
Sumber Informasi	1	39	65,0	21	35,0
	2	57	95,0	3	5,0
	3	57	95,0	3	5,0
	4	45	75,0	15	25,0
	5	33	55,0	27	45,0
	6	37	61,7	23	38,3

	7	37	61,7	23	38,3
	8	37	61,7	23	38,3
Sumber Emosional	9	50	83,3	10	16,7
	10	28	46,7	32	53,3
	11	50	83,3	10	16,7
	12	53	88,3	7	11,7
	13	42	70,0	18	30,0
Sumber Kognitif	14	45	75,0	15	25,0
	15	40	66,7	20	33,3

Berdasarkan Tabel 2, hasil pada parameter teman sebaya sebagai sumber informasi didapatkan sebagian besar (55,0%) remaja laki-laki merokok atas saran dari teman.

Pada parameter teman sebaya sebagai sumber emosional didapatkan bahwa hampir seluruhnya (83%) remaja laki-laki saat berkumpul dengan teman-temannya mengonsumsi rokok.

Pada parameter teman sebaya sebagai sumber kognitif didapatkan bahwa sebagian besar (66,7%) remaja laki-laki tidak ada teman yang melarang untuk merokok.

Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Berikut tabel distribusi frekuensi Berdasarkan perilaku merokok remaja laki-laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase%
1	Merokok	38	63,3
2	Tidak Merokok	22	36,7
Jumlah		60	100

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (63,3%) atau remaja laki-laki berperilaku merokok dan hampir setengah (36,7%) remaja laki-laki tidak berperilaku merokok.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Parameter Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

No	Parameter	Kriteria Jawaban		Total	%
		Ya	Tidak		
1	Aktif Merokok	38	22	60	100

Batang/h
2 ari 1-6 Batang

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (63,3%) remaja laki-laki aktif merokok dan rerata remaja laki-laki yang menjawab merokok yaitu 1-6 batang perhari.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Berikut Tabulasi silang hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

No	Teman Sebaya	Merokok		Tidak Merokok		N	%
		n	%	N	%		
1	Mendukung	35	58,3	14	23,3	49	100
2	Tidak Mendukung	3	5,0	8	13,3	11	100
Total		38		22		60	100

P-Value = 0,006<0,05

Phi = 0,334

Hasil pada tabulasi silang berdasarkan Tabel 5 hasil analisis dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya, dari variabel dukungan teman sebaya yaitu total remaja yang mendukung sebanyak 49 remaja laki-laki yang terdiri dari sebagian besar (58,3%) remaja laki-laki berperilaku merokok dan sebagian kecil (23,3%) remaja laki-laki tidak berperilaku merokok. Lalu untuk variabel dukungan teman sebaya total remaja yang tidak mendukung yaitu 11 remaja laki-laki yang terdiri dari sebagian kecil (5,0%) remaja laki-laki berperilaku merokok dan sebagian kecil (13,3%) remaja laki-laki tidak berperilaku merokok. Maka hasil *uji chi square* diperoleh *P-value* sebesar $0,006 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Dukungan Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Masa remaja merupakan masa-masa dimana seseorang akan mulai mencoba hal-hal baru dan meniru hal-hal

yang dilakukan oleh orang sekitarnya. Salah satunya yaitu remaja sangat terpengaruh oleh teman sebayanya. Remaja laki-laki mendukung karena remaja terlalu sering bertemu dan berkumpul bersama, hal tersebut terjadi setiap hari karena keakraban dan seringnya berkomunikasi maka teman sebaya dapat mendukung terhadap remaja untuk menjadi perokok. Hal tersebut biasanya terjadi karena remaja ingin mencoba hal yang belum pernah mereka rasakan, salah satunya mencoba untuk merokok seperti yang dilakukan teman yang merokok, sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku merokok remaja.

Berdasarkan dari jawaban kuisisioner di parameter sebagai sumber informasi yaitu disebabkan antara lain karena sebagian besar teman sebaya laki-lakinya merokok, sebagian besar juga teman menyarankan untuk merokok dan hampir seluruhnya teman yang ada disekolah dan teman diluar sekolah melakukan perilaku merokok. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. sebaliknya, remaja yang sudah memiliki perilaku merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang

disekitarnya. Bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Maka sebagian besar stimulus dari teman-temannya yang berada disekitarnya membuat remaja menjadi seperti diarahkan untuk melakukan hal yang sama yaitu perilaku merokok (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan dari jawaban kuisisioner di parameter sumber emosional yaitu disebabkan antara lain karena sebagian besar karena remaja mengikuti teman disekolah dan dilingkungan rumah untuk merokok, kemudian hampir setengah mengolok-olok jika tidak merokok, dan hampir seluruhnya mengajak untuk berperilaku merokok. Remaja yang mengikuti hal-hal tentang merokok dari temannya akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu, dukungan dari teman sebaya merupakan faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok. Ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku yang sama dengan kelompoknya. Maka jika ada penolakan teman sebaya sangat besar pengaruhnya karena jika teman sebaya tidak

mengikuti kemauan atau ajakan teman sebagian besar teman sebaya akan merasa terkucilkan (Mu'tadin, 2012).

Berdasarkan dari jawaban kuisisioner di parameter sumber kognitif yaitu disebabkan antara lain karena hanya sebagian kecil teman yang melarang untuk tidak merokok, sebagian kecil juga teman yang menasehati agar tidak merokok dan sebagian kecil teman yang memberitahu tentang bahaya merokok. Teman sebaya memberikan informasi dan mengajarkan tentang hidup sehat, yang berarti teman sebaya saling berbagi informasi mengenai hal positif maupun negatif. Maka sedikitnya remaja yang peduli mengenai perilaku merokok temanya membuat tingginya perilaku merokok, dibuktikan dengan parameter perilaku merokok sebagai sumber kognitif yaitu sebagian besar mengatakan bahwa sedikit teman yang memberitahu, menasehati dan melarang untuk tidak berperilaku merokok (Berliana & Pradana, 2016).

Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya

Perilaku merokok yang terjadi di RW 05 Kelurahan Wonokromo didukung oleh tidak adanya larangan

merokok di lingkungan sekitar, selain itu pengaruh teman sebaya juga memberikan dukungan yang cukup terhadap perilaku merokok.

Remaja mulai merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Ada banyak alasan yang melatar belakangi seseorang mencoba untuk berperilaku merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng. Efek psikologis memang dirasakan, yaitu timbulnya sugesti bahwasannya ketika merokok individu atau remaja ingin terlihat lebih macho (keren) dan gaul saat merokok. Merasa berbeda dari teman-temannya, dengan merokok mampu melihat lawan jenisnya serta merasa bahwa dengan merokok mampu meningkatkan rasa percaya dirinya.

Perilaku merokok tersebut disebabkan karena ada perasaan meningkatnya kepercayaan diri saat mengkonsumsi rokok karena sama dengan teman-temannya, bahwa terdapat empat tahap dalam perilaku merokok yang salah satunya yaitu tahap *maintenance of smoking* yaitu tahap dari cara pengaturan diri (*self regulating*) dimana merokok dilakukan untuk efek

psikologis yang menyenangkan (Mulyani, Lestari, & Psi, 2015).

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki

Berdasarkan dukungan teman sebaya bahwa sebagian besar disebabkan akibat dari ketiga parameter yaitu dukungan sebaya sebagai sumber informasi dimana sebagian besar remaja merokok atas saran dari teman dan parameter dukungan teman sebaya sebagai sumber emosional, saat berkumpul dengan teman-temannya remaja mengkonsumsi rokok, dan pada parameter dukungan teman sebaya sebagai sumber kognitif didapatkan sebagian besar teman sebaya mendukung dikarenakan tidak ada teman yang melarang remaja untuk merokok, dan perilaku merokok didapatkan bahwa sebagian besar merokok karena adanya dukungan perasaan positif saat merokok dan sudah menjadi kebiasaan dan rerata remaja merokok 1-6 batang perhari.

Dari hasil uji analisis data kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang positif antar teman sebaya terhadap perilaku merokok yang dimaksud hubungan yang positif yaitu semakin besar teman sebaya yang mendukung

perilaku merokok semakin tinggi pula perilaku merokok yang terjadi.

Orang yang merokok secara teratur yang secara tidak langsung berarti bahwa percobaan merokok pada remaja akan mendorong mereka untuk merokok ketika mereka dewasa, merokok yang di mulai sejak dini pada remaja dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk di kemudian hari, seperti dampak negatif dari merokok yaitu dimulai dari penyakit dikepala sampai dengan penyakit ditelapak kaki.

Keberadaan teman sebaya dapat membawa dukungan yang negatif bagi remaja, remaja mudah terpengaruh oleh perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya, dimana remaja yang bergaul dengan teman sebayanya yang berperilaku buruk akan cenderung juga membawa remaja kearah yang negatif atau perilaku yang buruk juga (Muna, 2017). Bahwa lingkungan teman sebaya dapat mendukung dalam aktivitas merokok pada remaja, semakin banyak teman yang merokok maka semakin besar dukungannya untuk merokok, serta karena seringnya bertemu dan berkumpul sehingga membuat remaja yang awalnya tidak merokok dapat meniru dan mengikuti teman sebaya

yang merokok. Tetapi pengaruh lain perlu dipertimbangkan yaitu pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang dalam hal ini yaitu tersedianya penjual rokok yang tidak sulit dicari dan kurangnya peringatan-peringatan tentang larangan merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Teman sebaya di RW 05 Kelurahan Wonokromo hampir seluruhnya (82%) mendukung remaja laki-laki berperilaku merokok.
2. Remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo sebagian besar (63,3%) mempunyai perilaku merokok.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya dengan hasil $p\text{-value}$ $0,006 < 0,05$.

Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan remaja bisa lebih selektif dalam bergaul dengan teman yang dapat memberi contoh atau mengajarkan kepada teman yang lain terkait bahaya

perilaku merokok dan dampaknya bagi kesehatan. Sehingga remaja satu sama lain dapat mengajak temannya agar tidak merokok dan tidak menganggap bahwa merokok adalah bentuk kesetiaan antar teman. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi institusi pendidikan dalam melakukan pembelajaran terkait pengetahuan kesehatan pada remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perilaku merokok dan faktor yang mendukung selain dari teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Sunarti, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 132-139.
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14-20.
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 1(2), 75-80.

- Boseke, M. B., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. (2019). Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Kesmas*, 8(7).
- Hastin, R., Inayatur. . (2020). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (Studi Di SMP PGRI 1 Perak)*.
- Indonesia, K. K. R. (2017). *Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok*.
- Indonesia, K. R. (2014). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. *Infodatin, Jakarta*.
- Jenni, T. *Faktor-Faktor Yang Berubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Di SMK PGRI 14 Kota Sibolaga*.
- Mu'tadin, Z. (2012). Remaja dan Rokok Retrieved 22 January, 2018, from <http://forum.upi.edu/>
- Mulyani, T., Lestari, S., & Psi, S. (2015). *Dinamika perilaku merokok pada remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muna, K. (2017). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 112-123.
- Musniati, N., & Sari, M. (2021). *Hubungan Faktor Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. Muhammadiyah University.
- Notoatmodjo, S. (2010). Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. *Jakarta: Rineka Cipta, 10*.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(11), 502-508.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok remaja di sekolah Menengah kejuruan kabupaten kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1-11.
- Statistik, B. P. (2019). *Jumlah Perokok (Dalam Kelompok Umur 15-24 Tahun)*. Provinsi Jawa Timur.